

Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Thariqah Al-Mubassyarah (Metode Langsung) di Mts Al-Hidayah

Optimizing Arabic Learning Through Direct Methods Thariqah Al-Mubassyarah at Islamic Junior High School Al-Hidayah

Alliva Zamzami Nur Maulida¹, Linda Halimatu Sadiah², Ahmad Syaeful Rahman³

¹Bimbingan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: allivazamzami@gmail.com.

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: lindasadiah11@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ahmadsr@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembelajaran substansinya adalah proses mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pembimbing terhadap siswa dan siswi dengan memberikan materi. Dengan kata lain bahwasannya pembelajaran merupakan sebuah upaya seorang pembimbing dalam menciptakan proses pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan. Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan di kalangan masyarakat, karena Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dari Bahasa lainnya, salah satunya menjadi Bahasa yang abadi (karena bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an) serta Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa yang di pakai oleh penduduk surga. Maka dari itu kita sebagai umat muslim wajib untuk memahami isi Al-Qur'an dengan cara menguasai dan mengetahui dasar-dasar Bahasa Arab. *Direct* artinya langsung. *Direct method* yang di dalam Bahasa arab di sebut dengan *Thariqah Al-Mubassyarh* atau metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab di mana guru langsung menggunakan Bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain. Metode ini berpijak dari pemahaman, pengajaran bahasa asing tidak sama halnya sama mengajar ilmu pasti atau ilmu alam.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, Metode Thariqah Al-Mubasyarah

Abstract

Substance learning is a teaching process that is carried out optimally by a mentor to students and students by providing material. In other words, learning is an effort of a mentor in creating a learning process with conducive situations and conditions to achieve goals. Arabic is one of the world's languages that has experienced development among the people, because Arabic has privileges and advantages over other languages, one of which is an eternal language (because Arabic is the language of the Qur'an) and Arabic is one of the languages of the world. a language spoken by the inhabitants of heaven. Therefore we as Muslims are obliged to understand the contents of the Qur'an by mastering and knowing the basics of the Arabic language Direct means direct. The direct method in Arabic language is Thariqah Al-Mubassyarh or direct method is a way of presenting Arabic subject matter where the teacher directly uses the language as the language of instruction, and without using the language of the students at all in teaching. If there are words that are difficult for students to understand, the teacher can interpret them by using props, demonstrating, describing and others. This method is based on understanding, teaching a foreign language is not the same as teaching the exact sciences or natural sciences.

Keywords: *Learning, Arabic Language, Direct Methods Thariqah Al-Mubassyarah*

A. PENDAHULUAN

Secara geografis Desa Sirnajaya merupakan salah satu Desa yang paling luas di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Dengan 8 desa di wilayah kecamatan Sukaraja. Desa Sirnajaya dikenal sebagai salah satu Desa yang masyarakatnya yang lekat dengan Religiusnya maka dengan itu Desa Sirnajaya mempunyai potensi memajukan Agamanya sangat serius. Pemberdayaan masyarakat merupakan pengabdian yang sangat penting dan harus dilakukan dalam upaya untuk melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan¹ Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa. Keadaan pendidikan di Desa Sirnajaya sangat baik dengan sarana pendidikan dari mulai Paud,TKA, MD, SDN, SMP dan SMU. Namun dalam pendidikan Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah masih kurang efektif dikarenakan pengajar yang bersangkutan jarang memasuki kelas, oleh karena itu hal ini menjadi hambatan untuk peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berkaitan dengan lokasi tempat pengabdian yang lokasinya di Kp.Gorowong yaitu di MTS Al-Hidayah.

Pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu objek yang sangat menarik untuk terus diteliti, karena bahasa arab merupakan bahasa yang wajib diketahui oleh setiap

¹ Rintho. *Pemberdayaan Potensi Masyarakat di Bidang Sosial Pendidikan dan Teknologi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Margaluyu. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01*(No. 01). Mei 2021. Hlm. 1.

pemeluk agama Islam. Bahasa Arab merupakan pedoman utama bagi agama yaitu Al-Qur'an. Bahasa Arab menjadi salah satu syarat bagi siapa saja yang ingin memahami bahasa Al-Qur'an atau pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pembelajaran bahasa Arab memang sedikit berbeda dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Asing yang lainnya, karena bahasa Arab mempunyai sebuah karakteristik yang unik dan karakteristik ini tidak di miliki oleh bahasa Asing lainnya. Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya akan variasi kata, kalimat dan makna serta keunikan-keunikan lainnya terletak pada pelafalan dan bunyi dari beberapa huruf yang hampir sama namun ketika di ucapkan dari rongga bunyi yang berbeda dan memiliki makna dan variasi yang berbeda pula.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini untuk yang menjadi sasarannya yaitu siswa dan siswi dari MTS Al-Hidayah. Tujuan pengabdian ini yaitu sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan kembali mutu pembelajaran, sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih bagus serta membantu para pengajar dalam mengatasi segala permasalahan maka dengan demikian mampu menciptakan pembelajaran yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Salah bentuk pengabdian yang kita laksanakan dalam membantu mengembangkan pendidikan masyarakat yaitu dengan mengabdikan di MTS Al-Hidayah dengan mengisi waktu luang siswa dan siswi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Alasan utama kami selaku peserta KKN-DR melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab ini adalah siswa dan siswi yang berada di MTS Al-Hidayah sangat tertarik kepada pembelajaran bahasa Arab, namun karena adanya hambatan dari pengajar yang jarang memasuki kelas pada saat pembelajaran sehingga membuat siswa dan siswi kesulitan dalam menguasai Bahasa Arab dengan cepat dan menurunkan semangat siswa,² maka dari itu dengan adanya kegiatan KKN-DR kami ingin membantu untuk membimbing dalam pembelajaran Bahasa Arab agar siswa dapat mencerna pembelajaran dengan cepat serta membangun kembali semangat siswa dan siswi. Karena tujuan dari pengabdian KKN-DR ini salahsatunya yaitu untuk meningkatkan kepedulian dan kemampuan Mahasiswa dalam mempelajari serta mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.³

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yaitu dengan pengajaran secara langsung melalui lisan (tutur kata) dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yaitu Metode Thariqah Al-Mubassyarah (Metode Langsung). Metode langsung atau Direct method adalah metode pembelajaran yang dilakukan tanpa harus ada Latihan-latihan. Belajar dengan

² Wawancara dengan Safar (Siwa kelas XI MTS Al-Hidayah) di MTS Al-Hidayah pada September 2021.

³ Ahmad, dkk.. *Peranan Kuliah Kerja Nyata dalam Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 (Study Kasus IAIN Salatiga KKN)*. *Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 01(No. 01). (2021, Januari). Hlm. 42.

metode ini diibaratkan seperti halnya anak kecil yang sedang belajar berbicara.⁴ Metode ini juga dikenal sebagai *methode natural method* atau *methode alamiah* karena anak belajar secara alami. Dalam metode ini pembelajaran dilakukan dalam lingkungan yang ada pada bahasa kedua atau bahasa asing yang dipelajari.

Selama proses pembelajaran bahasa Arab serta kegiatan mengajar ini salah satu hal yang menjadi penunjang bagi siswa dan siswi untuk mengetahui kosa kata dasar bahasa Arab, dan mengingat bahwasannya kehidupan masyarakat di Desa Sirnajaya terkenal dengan religiusnya maka tujuan diadakannya kegiatan ini sebagai salah satu alat utama bagi siswa dan siswi memahami ilmu agama terkhusus agama Islam. Maka dari itu siswa dan siswi sangat di perlukan untuk memperelajari bahasa Arab serta diharapkan setiap siswa dan siswi mampu membaca teks-teks Arab tidak hanya teks Al-Quran saja namun teks-teks ilmu pengetahuan yang di tulis menggunakan Bahasa Arab dan diharapkan setiap siswa dan siswi mampu menggunakan bahasa Arab dalam setiap komunikasi lisan maupun tulisan, maka hal ini akan terwujud ketika seluruh komponen-komponen pembelajaran dapat bersinergi secara maksimal. Maksud dengan adanya pembelajaran bahasa Arab ini adalah untuk menarik minat kembali siswa dan siswi , serta melatih siswa dan siswi untuk berbahasa Arab mulai dari percakapan, sapaan, angka dan perkenalan.

Komponen seorang pembimbing memiliki peran yang sangat penting selama proses pembelajaran agar bisa menciptakan situasi pembelajaran yang tidak membosankan. Maka dari itu seorang pembimbing harus dapat memilih metode, strategi dan media yang sesuai dengan paradigma pembelajaran. Peran pembimbing pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab sangat kompleks, pembimbing tidak hanya dituntut untuk mempunyai karakter dan moral yang baik saja, namun seorang pembimbing yang lebih utama adalah kemampuan pedagogisnya, karena kemampuan pedagogis ini mampu memberikan pengalaman pada setiap proses pembelajaran Bahasa yang baik terhadap siswa dan siswi yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda.

B. METODE PENGABDIAN

Menurut jenisnya, Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mahasiswa berperan sebagai peneliti, sekaligus pengabdian yang akan terjun ke masyarakat secara langsung untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi persoalan yang berada di masyarakat terutama di lingkungan Pendidikan. Untuk obyek yang di jadikan sasaran yaitu siswa dan siswi kelas XI di MTS Al-Hidayah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara ini bertujuan untuk menggali segala informasi terkait pembelajaran Bahasa Arab, dan mengetahui apa saja yang menjadi hambatan-hambatan. Adapun yang di wawancarai yaitu siswa dan siswi yang berada

⁴ Hisyam Zaini, *Teori Pembelajaran Bahasa dan Implementasi*, Jurnal An-Nabigho. Vol. 19 No. 02 (2017), hlm. 199.

di lokasi MTS Al-Hidayah. Observasi adalah pengamat yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Sedangkan metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung dari setiap kegiatan selama pengabdian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan KKN-DR disesuaikan dengan jadwal yang telah di susun sebelumnya dengan berbagai tahapan, yang dimana isinya mengenai pengabdian kepada masyarakat, pengabdian kepada ranah Pendidikan. Salah satu program dari KKN-DR Sisdamas ini yaitu pengabdian terkhususnya di wilayah Desa Sirnajaya salah satunya di MTS Al-Hidayah yang berupa pelatihan dan pembelajaran Bahasa Arab yang rutin dilaksanakan pada setiap harinya. Pada tahapan pelaksanaan program memfokuskan kedalam ruang lingkup pendidikan salah satunya seperti kegiatan mengajar Bahasa Arab



Gambar 1. Pelatihan dan Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pengajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pengajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan poses mengajar dan belajar. Dengan metode ini, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Metode pengajaran bahasa tentu bertujuan agar bahasa yang diajarkan dapat diketahui oleh peserta didik. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mapu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dibutuhkan kemampuan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.⁵

⁵ Nasution, M. K. *Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), Hlm. 9-16.

Metodologi pembelajaran Bahasa Arab adalah cara atau jalan yang di tempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dan Bahasa Arab agar dapat di terima dengan mudah, di serap dan di kuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan. Metode merupakan rencana program yang bersifat menyeluruh (kholistik-komprehensif) yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan di dasarkan atas pendekatan tertentu. Kalau pendekatan lebih bersifat aksiomatis, metode justru bersifat prosedural.

Dalam kegiatan mengajar Bahasa Arab dengan memilih untuk menggunakan Metode Thariqah Al-Mubassarah (Metode Langsung) di MTS Al-Hidayah. Meskipun hampir semua metode pembelajaran digunakan seperti, diskusi, ceramah, dialog dll. Namun dalam kegiatan belajar mengajar ini metode yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah Metode Langsung. Metode ini sangat mendukung dalam menunjang keterampilan berbahasa Arab, terutama pada keterampilan berbicara di MTS Al-Hidayah.

Metode langsung adalah terjemahan dari bahasa Inggris *direct method*, sementara dalam bahasa Arab disebut al-thariqqah al-mubassarah. Metode ini menurut Azhar Arsyad, muncul sebagai reaksi penolakan terhadap metode *al-qawa'id wa al-tarjamah* yang diklaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tak punya unsur hidup. Pada saat yang sama muncul gerakan yang mempropagandakan untuk menjadikan bahasa asing lebih efektif dan efisien. Metode langsung berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Menurut metode ini, para pelajar belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian.⁶

Metode langsung muncul setelah metode terjamah. Kemunculan metode ini diindikasikan adanya pemikiran yang tidak mampu tersampaikan secara utuh jika menggunakan penerjemahan dalam pembelajaran Bahasa Arab.⁷ Salah satu metode yang di anggap efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu Metode langsung.⁸ Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini bahasa Arab), sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan Tujuan utama dari Methode Al-Mubassarah adalah penguasaan Bahasa target secara lisan agar pelajar bisa berkomunikasi dalam Bahasa Target. Thoriqah Mubasarah diindikasikan dengan dominasi pembelajaran bahasa melalui tutur kata dengan penekanan pada penguasaan mufrodat sehari-hari.

⁶ Muhammad Ali, *Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Mariji, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 01. No. 01. Juni 2017. Hlm. 6

⁷ Sudjadi, D.H., & Gunadi, G. (2020). *Thariqah mubasyarah: Metode pembelajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi*. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 39-46

⁸ Muh Arif. *Metode Langsung (Direct Methods) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Al-Lisan Jurnal Bahasa dan Pengajarannya*, Vol. 04(No. 01). Februari 2019. Hlm. 45.

Adapun teknik pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kosakata (Mufradat)

Pemberian kosakata (Mufradat) dilakukan dengan cara mengajak siswa dan siswi untuk melihat benda aslinya, dimulai dari benda-benda di dalam kelas, kemudian dibawa untuk melihat benda-benda di luar kelas, seperti pohon, taman dll. Kami sebagai pendidik menyediakan gambar atau miniatur dikarenakan media elektronik tidak tersedia di lingkungan sekitar. Caranya pendidik meminta siswa dan siswi melihat dan memperhatikan dengan seksama media yang digunakan, kemudian pendidik memberikan kosakata bahasa arabnya. Setelah itu, siswa dan siswi mengulangi dengan tetap memperhatikan media yang digunakan. Hal ini bertujuan agar siswa dan siswi lebih mudah untuk menangkap dan mengingat kosakata yang diberikan.

2. Merangkai Kata

Setelah siswa dan siswi diberikan kosakata, pendidik kemudian mengerjakan contoh cara merangkai kata sehingga menjadi kalimat yang sempurna. Setelah itu pendidik meminta siswa dan siswi untuk mengulangi kalimat tersebut dan membuat kalimat serupa dengan kosakata yang lain.

3. Menyimak

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa minggu sekali. Pendidik memutar audio percakapan, lagu, dan film berbahasa arab. Dengan pengembangan teknik ini, siswa dan siswi diharapkan mampu untuk membedakan antara Bahasa Arab Fushab (formal) dan 'amiyah (nonformal), terlatih mendengarkan Bahasa Arab, dan nantinya bisa dikembangkan di media selanjutnya.

4. Berbicara

Pendidik tentunya memiliki proses interaksi dengan siswa-siswi ketika proses pembelajaran berlangsung, pendidik selalu menggunakan Bahasa Arab secara maksimal. Ketika ada kalimat yang kurang dipahami oleh siswa dan siswi, pendidik menjelaskan kalimat tersebut dengan padanan kata atau dengan cara mendeskripsikannya sehingga siswa menjadi terarah dalam memahami kalimat tersebut.

5. Membaca

Pendidik melatih siswa dan siswi untuk membaca teks-teks berbahasa arab, seperti teks yang terdapat buku ajar yang di dalamnya terdapat cerita-cerita dan ulasan berbahasa Arab sehingga mudah ketika menghafal kosakata dan berbicara berbahasa Arab.

Adapun dalam proses pembelajaran pelatihan Bahasa Arab dengan menggunakan beberapa langkah dan tahapan sesuai dengan penerapan dalam Metode Thariqah Al-Mubasyarah. adapun penenrapannya sebagai berikut:

1. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan di sajikan baik berupa appersepsi atau test awal tentang materi, atau lainnya.
2. Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rileks, dengan bahasa yang biasanya digunakan dalam kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Guru memulai pengajian materi secara lisan mengucapkan satu kata secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memeragakan sebuah Gerakan atau mimik wajah, dan isyarat-isyarat pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan paham maknanya.
3. Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog lalu menirukan dialog-dialog yang di sajikan sampai lancar. Jika pada langkah ini, siswa di pandang sudah menguasai baik pelafalan maupun maknanya, guru juga dapat meminta siswa membuka buku teks, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar dan berikutnya siswa di minta membaca secara bergantian.
4. Para pelajar di bimbing menerpakan dialog-dialog itu dengan teman-temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru. Jika pada langkah ini siswa di beri bacaan, maka berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau Latihan yang ada dalam bacaan dilanjutkan dengan mengajakkannya secara tertulis.
5. Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan dengan memberikan contoh-contoh secara lisan yang sedapat memungkinkan menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan sendiri.
6. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus di jawab oleh pelajar sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.

Penggunaan langkah-langkah ni selanjutnya diserahkan kepada pengajar sesuai dengan situasi dan kondisi, dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar dan karakteristik metode ini. Metode langsung sebagai salah satu metode dalam pembelajaran bahasa arab termasuk memiliki kekuatan sekaligus kelemahan berdasarkan penilaian pendidikan pakar bahasa .

Adapun contoh materi yang di pakai dalam pengaplikasian selama proses pembelajaran seperti:

Tabel 1. Contoh materi

<p>ما هذه ؟ هذه مسطرة تلك سيورة</p>

Materi awal yang di sampaikan yaitu seperti mufrodzat, mahfudzat, dan muhadastah awal. Untuk pemberian materi hari pertama misalkan membahas tentang mufrodzat, lalu hari kedua sebelum memulai pembelajaran pendidik mengulas kembali materi yang kemarin di berikan agar siswa dan siswi di MTS Al-Hidayah tidak cepat lupa.

Hal ini bertujuan agar siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran bisa mengetahui macam-macam kosa kata Bahasa arab, serta pelajaran mahfudzat juga bukan hanya sekedar mengajarkan siswa dan siswi untuk menghafalkan dalam bait per bait dari setiap materi akan tetapi juga membangun kepada siswa untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan di masa depan. Metode yang digunakan dalam proses pelatihan ini yaitu menggunakan metode ceramah yaitu materi yang diberikan atau disampaikan secara lisan dan untuk hasil yang di dapatkan dalam pembelajaran ini maka kemampuan siswa dan siswi dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab semakin meningkat dan bisa di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Materi yang di bahas yaitu mengenai dasar-dasar bahasa arab dan memberikan selingan dengan sebuah nyanyian bahasa arab agar pembelajaran tidak membosankan. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dan untuk hasil yang di dapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran ini yaitu siswa dapat mengetahui dasar-dasar bahasa arab dan dapat berbicara bahasa arab secara luas. Dan selalu di berikan materi terkait mahfudzat yang bertujuan untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa mendatang. Mengajarkan tentang keyakinan dalam menjalani hidup khususnya pada diri setiap siswa dan untuk metode yang di sampaikan dalam pembelajaran ini menggunakan metode ceramah. Untuk hasil yang didapatkan maka siswa mendapatkan semangat hidup serta dapat menamkan di kehidupannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil kegiatan sebelum peserta KKN-DR menjalankan program kegiatan terkhusus di lingkungan sekolah MTS Al-Hidayah khususnya kelas IX dalam aspek pendidikan terutama dalam mata pelajaran Bahasa Arab ternilai rendah, di karenakan adanya hambatan-hambatan terutama dari sebagian siswa dan siswi masih ada yang kurang minat dalam mata pelajaran Bahasa Arab serta adanya hambatan dari pendidik yang kurang memaksimalkan pada saat pembelajaran sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Namun seiring waktu dengan adanya salah satu program yang dibawakan oleh peserta KKN-DR yaitu program pelatihan Bahasa Arab

dengan menggunakan Metode Langsung (Thariqah Al-Mubasyarah). Yang menjadi sasarannya merupakan siswa dan siswi MTS Al-Hidayah Kelas IX yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan Bahasa Arab, serta untuk meningkatkan kemampuan siswa dan siswi dalam berbicara Bahasa Arab karena Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an dan akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an serta lebih mudah memahami ajaran agama Islam.

Dilihat dari nilai selama proses pelatihan Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah yaitu menghasilkan nilai yang maksimal seperti siswa dan siswi dapat mengetahui dasar-dasar kosa kata Bahasa Arab, dapat memahami kandungan-kandungan dari beberapa kosakata dasar, dapat berbicara secara fasih Bahasa Arab ketika hendak di kelas dan di kehidupan sehari-hari.⁹

Berdasarkan hal tersebut, sangat realistis jika metode langsung yang dilakukan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa dan siswi. Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari kecakapan pendidik dalam membaca kebutuhan siswa sehingga pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan efektif untuk dilaksanakan serta mendapatkan hasil yang signifikan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pada kegiatan pengabdian ini telah membuahkan hasil yang berupa pelatihan dan pembelajaran terutama dalam lingkungan pendidikan khususnya Bahasa Arab di MA Al-Hidayah. dengan adanya salah satu program yang dibawakan oleh peserta KKN-DR yaitu program pelatihan Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Langsung (Thariqah Al-Mubasyarah). Dilihat dari nilai selama proses pelatihan Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah yaitu menghasilkan nilai yang maksimal seperti siswa dan siswi dapat mengetahui dasar-dasar kosa kata Bahasa Arab, dapat memahami kandungan-kandungan dari beberapa kosakata dasar, dapat berbicara secara fasih Bahasa Arab ketika hendak di kelas dan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, sangat realistis jika metode langsung yang dilakukan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa dan siswi. Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari kecakapan pendidik dalam membaca kebutuhan siswa sehingga pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan efektif untuk dilaksanakan serta mendapatkan hasil yang signifikan.

⁹ Wawancara Bersama Safar (Siwa kelas XI MTS Al-Hidayah) di MTS Al-Hidayah pada September 2021.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Bapak Ahmad Syaeful Rahman M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan selama proses kegiatan KKN-DR, tak lupa penulis ucapkan kepada Bapak Jajang Munawar selaku kepala Desa Sirnajaya beserta jajaannya yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melaksanakan KKN-DR dan mengabdikan di Desa Sirnajaya. Terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral, maupun material. Khususnya kepada masyarakat Desa Sirnajaya yang telah berkenan menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR selama satu bulan penuh.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2021, Januari). Peranan Kuliah Kerja Nyata dalam Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 (Study Kasus IAIN Salatiga KKN). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01(No. 01).

B, Nugiyantoro. (2021). Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa . Yogyakarta.

Muh, A. (2019, Februari). Metode Langsung (Direct Methods) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Lisan Jurnal Bahasa dan Pengajarannya, Vol. 04(No. 01).

Muhammad, A. (2017). Metode Langsung (Direct Methode) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Maraji' Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 01(No. 01).

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 1(11), 9-16.

Rintho. (2021, Mei). Pemberdayaan Potensi Masyarakat di Bidang Sosial Pendidikan dan Teknologi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Margaluyu. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01(No. 01).

Sudjani, G. H. (2020). Thariqah mubasyarah: Metode pembelajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi. Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1(1), 39-46.

Zaini, H. (2017). Teori Pembelajaran Bahasa dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif. Jurna An-Nabigho, Vol.19 (No.02).